



### Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar

Nur Afni<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [nurafni.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:nurafni.dty@uim-makassar.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to determine increasing social studies learning outcomes through the use of image media in class students IV SD. The approach in this research is qualitative with the research subjects being teachers and 25 grade IV SD students. Data collection techniques used in this study were observation, tests. While the data analysis used was qualitative and quantitative. In the implementation of observations of teachers in cycle I had not fully implemented the use of image media well, while in cycle II the teacher had implemented the use of image media well, then in student observations it was found that the average value of student learning outcomes in social studies lessons was in a low category (R). Whereas in the first cycle the average value of student learning outcomes was in the medium category (S) and the second cycle the average value of student learning outcomes got the high category (T). From the research findings and the provision of teaching and learning actions, it can be concluded that with the use of image media, social studies learning outcomes increase in grade IV SD students Mamajang I Tiered Presidential Instruction of Makassar City increased.*

**Keywords:** *Social Studies Learning Outcomes; Use of Image Media.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilandasi oleh bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS Melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. Untuk mengatasi kesulitan ini dilakukan tindakan dengan menggunakan penerapan media gambar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah guru dan 25 siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada pelaksanaan observasi terhadap guru pada siklus I belum sepenuhnya menerapkan penggunaan media gambar dengan baik sedangkan pada siklus II guru sudah menerapkan penggunaan media gambar dengan baik, kemudian dalam observasi siswa ditemukan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mendapat kategori rendah (R). Sedangkan pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa mendapat kategori sedang (S) dan siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa mendapat kategori tinggi (T). Dari temuan penelitian dan pemberian tindakan peman belajar dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar, peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar meningkat.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar IPS; Penggunaan Media Gambar.*

---

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPS di SD adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Siswa harus dapat bekerjasama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran maka disetiap pembelajaran harus digunakan teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan yaitu penggunaan media gambar.

Namun pada kenyataan di lapangan kebanyakan guru tidak membelajarkan IPS dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Salah satu contohnya adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh masih sangat rendah pada mata IPS, oleh sebab itu perlu ditingkatkan. Hal ini berdasar pada data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada saat observasi tanggal 21 Februari 2011 yang berjumlah 25 siswa yakni: 4 siswa memperoleh nilai 70; 4 yang memperoleh nilai 60; 7 yang memperoleh nilai 50; 6 % yang memperoleh nilai 40; dan 4 yang memperoleh nilai 30. Setelah dilakukan wawancara guru kelas IV diperoleh informasi, penyebabnya adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih kurang sehingga siswa kurang belajar bekerja sama dan penggunaan metode kurang bervariasi kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung dipaksa untuk menghafal materi.

Berdasarkan Kondisi di atas guru yang harus ditindaki dalam menyajikan materi IPS. Salah satu upaya guru untuk menerapkan pembelajaran IPS yang biasa menciptakan pembelajaran yang efektif, dan kreatif serta mampu berpikir analisis dan kritis. Cara yang dilakukan yakni pemakaian media gambar yang berhubungan dalam pembelajaran IPS tersebut. Dengan media gambar juga siswa akan lebih senang mengikuti pelajaran IPS karena dengan media gambar siswa aktif mengeluarkan ide-idenya, sehingga minat untuk belajar semakin besar. Selain itu dengan menggunakan media gambar siswa juga akan cepet memahami pelajaran.

Dari kondisi di atas, media gambar sangat mendukung selama proses belajar mengajar maka dalam pembelajaran IPS, seorang guru harus memberikan media gambar dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil review beberapa hasil penelitian atau jurnal nasional yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah hasil penelitian Abdul Wahid 2019 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Murid melalui Metode Tanta Jawab pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD Negeri 126 Borong Kabupaten Bulukumba. Menghasilkan penelitian untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar murid melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS.

## METODE

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dan Kaco (Khalik 2010: 32) bahwa "PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar". Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti". Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu 2 siklus 4 kali pertemuan dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, yang terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat lokasi penelitian karena tempatnya mudah terjangkau. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar yang berjumlah 25 orang siswa, laki-laki berjumlah 11 orang sedangkan perempuan berjumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar melalui penggunaan media gambar yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan melalui penggunaan media gambar. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti selaku observer melakukan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kunjungan yang dilakukan pada hari senin tanggal 21 Nopember 2020 dengan maksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Setelah mengadakan konsultasi langsung dengan guru kelas IV, masalah yang ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa tidak terlepas dari teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih kurang sehingga siswa kurang belajar bekerja sama dan penggunaan metode kurang bervariasi kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung dipaksa untuk menghafal materi. Rendahnya hasil belajar membuktikan bahwa dari 25 siswa yakni: 4 siswa memperoleh nilai 70; 4 yang memperoleh nilai 60; 7 yang memperoleh nilai 50; 6 yang memperoleh nilai 40; dan 4 yang memperoleh nilai 30 orang siswa. Nilai tersebut diperoleh dari hasil ulangan semester I pada pelajaran bahasa indonesia oleh sebab itu masih banyak siswa tidak mampu mencapai nilai standar KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut yakni 75. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Rencana Siklus I**

Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikalaborasi dengan guru kelas, yaitu berupa: 1) rencana pembelajaran siklus I, 2) lembar kerja siswa siklus I, 3) tes hasil belajar siklus I. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menguasai isi materi dan dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diperolehnya. Adapun tujuan yang akan dicapai pada tindakan pembelajaran ini adalah setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal tentang peninggalan sejarah lokal.

Dalam mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Pada penelitian ini, peneliti selanjutnya disebut guru dalam pelaksanaan tindakan bertindak, sebagai pemberi tindakan dan pengamat dalam proses pembelajaran. Agar semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dapat teramati dengan baik, maka kegiatan pengamatan dibantu oleh seorang guru kelas IV dan satu orang teman sejawat.

#### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah lokal melalui penerapan penggunaan media gambar di kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Selasa, 7 Oktober 2020 dan 13 Nopember 2020 mulai pukul 07.30 - 09.15 WITA yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar yang berjumlah 25 orang siswa.

### Observasi Siklus I

Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan pada siklus I. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus I.

#### 1) Aspek Guru Siklus I

Observer mengamati kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru, dengan hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 5 (halaman 87) dan pada tabel 4. 1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Lembar Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Cenrapole Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada Siklus I Pertemuan I dan II Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Media Gambar.

No.	Skor (S)	Pertemuan I				Pertemuan II			
		Fi	S.fi	S.N	$\frac{S.fi}{SN} \times 100\%$	Fi	S.fi	S.N	$\frac{S.fi}{SN} \times 100\%$
1	4	3	12	32	37,5 %	4	4	16	50,0 %
2	3	1	3	24	12,5 %	3	3	9	37,5 %
3	2	3	6	16	37,5 %	1	1	2	12,5 %
4	1	1	1	8	12,5 %	0	0	0	00,0 %
<b>N: 8</b>		<b>100 %</b>				<b>N: 8</b>		<b>100 %</b>	

Tabel 4.1 aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I pertemuan I bahwa ke-8 indikator yang direncanakan tersebut, 3 indikator diantaranya dapat dicapai guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 37,5 %, 1 indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 12,5%, 3 indikator yang dapat dilaksanakan guru dengan kualifikasi kurang (K) dengan tingkat persentase 37,5%, sedangkan 1 indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi sangat kurang (SK) dengan persentase 12,3%.

Sementara itu aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I pertemuan 2 bahwa ke-8 indikator yang direncanakan sesuai dengan pertemuan I tersebut adalah, 4 indikator diantaranya dapat dicapai guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 50 %, 2 indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 37,5%, 1 indikator yang dapat dilaksanakan guru dengan kualifikasi kurang (K) dengan tingkat persentase 12,5%, sedangkan tidak ada indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi sangat kurang (SK). Dari hasil observasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian indikator dalam siklus I pertemuan 1 dan 2 melalui penggunaan penerapan media gambar sudah mencapai kualifikasi sangat baik walaupun masih ada beberapa indikator yang memperoleh kualifikasi cukup dan sangat kurang.

#### 2) Observasi Siswa Siklus I

Pada tahap ini Observer mengamati kegiatan siswa sama seperti mengamati kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk siswa, dengan hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2** Hasil Lembar Observasi Siswa Kelas IV SD Inpres Cenrapole Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada Siklus I Pertemuan I dan II Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Media Gambar.

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Menyimak penjelasan guru	6	10	4	5	4	16	5	0
2	Melihat gambar berkaitan dengan materi yang ditampilkan guru	20	5	0	0	17	5	3	0
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan gambar yang ditampilkan	3	9	7	6	3	13	4	5
4	Memberi pertanyaan pada guru	2	0	3	20	4	3	8	10
5	Menebak gambar yang diberikan guru	4	1	8	12	11	7	5	2
6	Aktif dalam proses kerja kelompok	3	8	5	9	6	10	7	2
7	Membuat kesimpulan	2	13	1	9	2	22	1	0

### 3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Cenrapole Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru melalui penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal peninggalan sejarah lokal menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 8 (Halaman 98) dan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar Melalui Penggunaan Media Gambar pada Siklus I.

Skor	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
90 % - 100 %	Sangat tinggi	6	24,00 %
80 % - 89 %	Tinggi	5	20,00 %
65 % - 79 %	Sedang	5	20,00 %
55 % - 64 %	Rendah	5	20,00 %
0 % - 54 %	Sangat rendah	4	16,00 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel 4.3 tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari 25 siswa, 6 orang siswa dengan jumlah persentase 24,00% yang mendapatkan kategori penilaian sangat tinggi, 5 orang siswa dengan jumlah persentase 20,00% yang mendapatkan kategori penilaian tinggi, 5 orang siswa dengan jumlah persentase 20,00% yang mendapatkan kategori penilaian sedang, 5 orang siswa dengan jumlah persentase 20,00 % yang mendapatkan kategori penilaian rendah dan 4 orang siswa dengan jumlah persentase 16,00% yang mendapatkan kategori penilaian paling rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang sangat rendah sampai dengan sedang masih cukup banyak sehingga membutuhkan evaluasi demi mendapatkan peningkatan hasil belajar yang ingin dicapai. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan Hasil belajar IPS materi pelajaran peninggalan sejarah lokal dengan penerapan penggunaan media gambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4** Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Lokal Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	11	44,00 %
0 – 74	Tidak Tuntas	14	56,00 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dari 25 siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar, hasil belajar IPS materi mengenal peninggalan sejarah lokal, 11 siswa (44,00%) termasuk dalam kategori tuntas dan 14 siswa (56,00%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan belum memenuhi syarat standar KKM yaitu 75.

**Tabel 4.5** Hasil Lembar Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Cenrapole Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada Siklus II Pertemuan I dan II Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Media Gambar.

No.	Skor (S)	Pertemuan I				Pertemuan II			
		Fi	S.fi	S.N	$\frac{S.fi}{SN} \times 100\%$	Fi	S.fi	S.N	$\frac{S.fi}{SN} \times 100\%$
1	4	4	16	32	50,00 %	4	5	20	62,50 %
2	3	4	12	24	50,00 %	3	3	9	37,50 %
3	2	0	0	0	00,00 %	1	0	0	12,50 %
4	1	0	0	0	00,00 %	0	0	0	00,00 %
<b>N: 8</b>		<b>100 %</b>				<b>N: 8</b>		<b>100 %</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II pertemuan I bahwa ke-8 indikator yang direncanakan tersebut, 4 indikator diantaranya dapat dicapai guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 50,00%, 4 indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 50,00%, tidak ada indikator yang dapat dilaksanakan guru dengan kualifikasi kurang (K) dan dicapai guru dengan kualifikasi sangat kurang (SK).

Sementara itu aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II pertemuan 2 bahwa ke-8 indikator yang direncanakan sesuai dengan pertemuan II tersebut adalah, 5 indikator diantaranya dapat dicapai guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 62,50%, 3 indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 37,5%, tidak ada indikator yang dapat dilaksanakan guru dengan kualifikasi kurang (K) dan guru dengan kualifikasi sangat kurang (SK). Dari hasil observasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian indikator dalam siklus II pertemuan 1 dan 2 melalui penggunaan penerapan media gambar sudah mencapai kualifikasi sangat baik dan sudah tidak ada lagi indikator yang diselesaikan dengan kualifikasi kurang dan sangat kurang.

**1) Aspek Siswa Siklus II**

Pada tahap ini Observer mengamati kegiatan siswa sama seperti mengamati kegiatan guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk siswa. Pada tahap aspek siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa pada pertemuan pertama yang menyimak penjelasan guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) hanya 10 orang dengan persentase (40,00%) dan pada pertemuan kedua ada 12 orang dengan persentase (48,00%). Siswa yang menyimak penjelasan guru dengan kualifikasi baik (B) pertemuan pertama hanya 3 orang dengan persentase (12,00%) dan pada pertemuan kedua ada 6 orang dengan persentase (24,00%). Siswa yang menyimak penjelasan guru dengan kualifikasi kurang (K) pada pertemuan pertama yaitu 7 orang dengan persentase (28,00%) dan pada pertemuan kedua ada 7 orang dengan

persentase (28,00%). Siswa yang menyimak penjelasan guru dengan kualifikasi sangat kurang (SK) pada pertemuan pertama ada 5 orang dengan persentase (20,00%) dan pada pertemuan kedua tidak ada.

#### 4) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa kelas IV SD melalui penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal peninggalan sejarah lokal menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7** Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar Melalui Penggunaan Media Gambar pada Siklus II.

Skor	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
90 % - 100 %	Sangat tinggi	9	36,00 %
80 % - 89 %	Tinggi	16	64,00 %
65 % - 79 %	Sedang	0	00,00 %
55 % - 64 %	Rendah	0	00,00 %
0 % - 54 %	Sangat rendah	0	00,00 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel 4.7 tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari 25 siswa, 9 orang siswa dengan jumlah persentase 36,00% yang mendapatkan kategori penilaian sangat tinggi, 16 orang siswa dengan jumlah persentase 64,00% yang mendapatkan kategori penilaian tinggi, tidak ada yang mendapat kategori sedang, kurang, dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini sudah berhasil karna sudah tidak ada siswa lagi yang mendapat kategori rendah dan sangat rendah. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan Hasil belajar IPS materi pelajaran peninggalan sejarah lokal dengan penerapan penggunaan media gambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8** Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Lokal Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar Pada Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	25	44,00 %
0 – 74	Tidak Tuntas	0	00,00 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel 4.8 di atas dari 25 siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar, hasil belajar IPS materi mengenal peninggalan sejarah lokal, 25 siswa (100,00 %) termasuk dalam kategori tuntas dan tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan sudah memenuhi syarat standar KKM yaitu 75.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan media gambar dapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi mengenal peninggalan sejarah lokal pada siswa kelas IV SD Inpres Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan media gambar dapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi mengenal peninggalan sejarah lokal pada siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam menjawab soal dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan,

yakni, pada tindakan siklus I tingkat hasil belajar siswa mencapai kategori cukup (C) sedangkan pada tindakan siklus II tingkat hasil belajar siswa mencapai kategori tinggi (T).

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran yaitu Bentuk pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan dilengkapi dengan LKS layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif baik pada mata pelajaran IPS maupun pada mata pelajaran lainnya. Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan penerapan media gambar dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil siswa, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2000. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Makassar: UNM Makassar.
- Abdul Wahid. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Murid melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 126 Borong Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Dikdas Matappa Volume 2 , Nomor 2.
- Abidin, Zainal. 2015. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darwis. 2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Siswa SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahridan Aswan zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engku, Mulayasa. 2007. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offse.
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar Pembelajaran (Suatu Ringkasan). Hand Out*. Makassar: Universitas Negeri Makassar FIP UNM Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Media Pendidikan*. Jakarta: Aksara.
- Khalik, Abdul. *Penelitian Tindakan Kelas*. UPP PGSD Pare-pare FIP UNM.
- Mansure, Sulastri. 2009. *Peningkatan pemahaman konsep peninggalan sejarah -Hindu di Indonesia melalui Pendekatan Inkuiri Sosial di kelas V SD negeri 2 LINGADAN Kabupaten Toli-toli Sulawesi Tengah*. UPP PGSD Bone FIP UNM.
- Mappasoro. 2018. *Evaluasi Pengajaran*. FIP UNM.
- Mudjiono & Dimianti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumiaksara.



- Muslimin, dkk. 2009. *Pendidikan dan latihan profesi, guru modul SD PSG rayon 24*. UNM.
- Pada, Amir. 2008. *Materi kuliah ilmu pengetahuan sosial*. UPP PGSD Parepare FIP UNM.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- SU, Ischak, dkk. 2000. *Modul pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, dkk. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumartono. 2020. *Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Yaba. 2016. *Buku ajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) I*. UPP PGSD Makassar FIP UNM.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS Di SD*. FIP UNM.